

# Ketika Seorang Mualaf Datang ke Baitullah



## 1. Perjalanan Spiritual: Dari Mualaf ke Tanah Suci

Namanya Adam, pria asal Eropa yang baru lima tahun memeluk Islam. Dalam vlog-nya yang sederhana tapi menyentuh, Adam mengajak penonton menyusuri jejak pencarian Tuhan hingga akhirnya tiba di Tanah Suci. “Saya dulu tidak percaya Tuhan. Tapi malam-malam panjang saya penuh gelisah... lalu saya menemukan Al-Qur’an di perpustakaan,” kisahnya.

Keputusan menjadi mualaf membuat banyak orang menjauh. Namun Adam tak mundur. Ia sadar, hidayah harus diperjuangkan. Kini, dengan mata berkaca-kaca, ia berdiri di depan Masjid Nabawi dan berkata, “Ini bukan akhir pencarian, tapi awal hidup saya yang baru.”

baca juga : [Umrah Bersama Rombongan Masjid: Kekompakan yang Menguatkan](#)

## **2. Belajar Tata Cara Umrah dari Nol**

Sebagai muallaf, umrah bukan sekadar ritual fisik, melainkan pendidikan jiwa. Adam mempelajari setiap detail dengan sungguh-sungguh: niat ihram, bacaan talbiyah, hingga larangan-larangan ihram. Ia mencatat hal penting, bertanya tanpa malu, dan bahkan menempelkan post-it doa di tasnya.

“Saya ingin ibadah ini sah dan benar, meski saya masih belajar.” Ia mengingatkan bahwa belajar agama bukan hal memalukan—Islam bisa diraih siapa saja yang mau mendekat dengan tulus.

## **3. Air Mata di Madinah: Merasa Diterima Rasulullah ﷺ**

Setibanya di Madinah, Adam langsung menuju Raudhah. Ia duduk lama di sana, membaca salawat dengan suara terbata dan menahan tangis. “Saya merasa Rasulullah ﷺ menerima saya, meski saya bukan keturunannya, meski saya baru datang ke Islam,” ungkapnya.

Ia menuliskan doa kecil: “Ya Allah, sampaikan salamku kepada Nabi-Mu. Aku tak datang membawa prestasi, hanyakisah kerinduan.”

Di Raudhah, ia menangis diam-diam. Doanya sederhana, tapi penuh makna: “Terima kasih telah menerima saya dalam umatmu, ya Rasulullah.”

## **4. Pertama Kali Melihat Ka’bah: “Aku Yakin Allah Itu Nyata”**

Saat pertama melihat Ka’bah, Adam terdiam. Ia menutup wajah dengan tangan, menangis tersedu. “Dulu saya hanya melihat ini di layar. Sekarang saya tahu, Allah itu nyata.”

Ia berdiri lama, menatap Ka’bah penuh takjub. Hatinya bergetar. Dalam vlog-nya, terlihat ia memulai tawaf dengan langkah perlahan dan suara doa yang gemetar. “Ya Allah, terima kasih telah memanggilku.”

Tawaf itu bukan sekadar putaran fisik, tapi pertemuan jiwa dengan Tuhannya yang selama ini ia cari.

Baca Juga : [Simpanan Umrah memudahkan semua orang dari berbagai kalangan berangkat Umrah](#)

## **5. Tantangan Bahasa, Budaya, dan Hati yang Terus Belajar**

Adam menghadapi tantangan: bahasa Arab yang asing, budaya yang berbeda, dan keramaian yang kadang membingungkan. Ia menggunakan aplikasi penerjemah, brosur, dan bantuan jamaah lain. Ia bahkan belajar menyampaikan maksud dengan bahasa tubuh.

“Ini tidak mudah, tapi saya tahu semua ini demi Allah. Jadi saya bahagia menjalaninya.”

Meski sempat tertinggal dari rombongan atau salah ucap doa, ia tetap belajar dan tidak menyerah. Adam percaya bahwa niat tulus dan usaha sungguh-sungguh lebih penting dari sekadar hafalan.

## **6. Kesaksian: “Ini Puncak Perjalanan Iman Saya”**

Menjelang akhir vlog, Adam menyampaikan refleksi yang dalam:

“Ini bukan wisata religi. Ini adalah puncak dari seluruh perjuangan iman saya. Di sini, saya merasa Allah menerima saya sebagai hamba-Nya.”

Ia berharap bisa kembali ke Tanah Suci, bukan sebagai mualaf baru, tapi sebagai Muslim dewasa yang siap membantu orang lain menemukan hidayah. Vlog ditutup dengan senyumnya dan kalimat yang menyejukkan:

“Saya tak tahu kapan bisa ke sini lagi. Tapi saya tahu, Allah selalu ada. Bahkan saat saya kembali ke negeri yang dingin, Dia tetap hangat di hati saya.”

Baca Juga : [Mau Umroh Aman Nyaman dengan Harga murah ?](#)

### **Catatan Penutup:**

Umrah bagi seorang mualaf adalah ibadah yang lahir dari perjuangan dan kerinduan mendalam. Setiap langkahnya dipenuhi semangat belajar, rasa syukur, dan keyakinan yang terus tumbuh. Kisah ini adalah pengingat bagi kita yang lahir sebagai Muslim:

jangan kehilangan rasa cinta dan syukur kepada Allah. Karena hidayah itu mahal, dan iman adalah hadiah yang terus diperjuangkan.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white diagonal stripe on the left. On the left side, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. Below the logo is a red and orange button that says 'Subscribe & Comment'. On the right side, there is a YouTube logo, the text 'Umrah BersamaMu', 'Official Youtube Video', 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu', and the website 'www.umrahbersamamu.com'. A photograph of the Kaaba is visible in the background on the right.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!